

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setelah penulis melakukan observasi dan melihat beberapa dokumentasi dengan staf pengajar dan TU di sekolah, maka penulis mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian di sekolah tersebut.

1. Profil Singkat Sekolah

Penulis akan menyediakan data dan informasi dalam bentuk tabel, guna memudahkan dalam pemahaman struktur kalimat dan mengefisienkan penulis.

Tabel VI

Identitas Sekolah

No	Identitas	Keterangan
1	Nama	SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan
2	Alamat	Jl. Cilik Riwut 1 Gg. Rusa 3 Kel. Sidorejo RT. 14
3	Tahun Berdiri	2017
4	Status	Swasta
5	Tahun Akreditasi	-
6	Status Akreditasi	-
7	Waktu Belajar	07.00-13.15
8	Geografis	Dataran Rendah
9	Wilayah	Perkotaan

Adapun visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk generasi yang bertaqwa, berakhlak, dan bermanfaat

b. Misi

- 1) Menjadikan sekolah alam sebagai sekolah yang mampu membentuk generasi bertaqwa yang taat kepada Allah dimanapun, dan dalam kondisi apapun.
- 2) Selalu meningkatkan akhlaqul karimah kepada semua pihak dan senantiasa menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan bagi semua pihak.
 - a) Rapi, bersih, dan cinta lingkungan
 - b) Kejujuran
 - c) Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda
- 3) Menciptakan suasana yang menumbuhkan:
 - a) Kreatifitas
 - b) Daya nalar
 - c) Jiwa belajar
 - d) Jiwa bisnis
 - e) Semangat menebar kebaikan
- 4) Efektif dan efisien dalam pengelolaan pembiayaan kelas dan sekolah.
- 5) Memberikan pelayanan prima terhadap orang tua dan anak didik mengembalikan dan mengoptimalkan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik yang lulus memiliki akhlaq mulia.

- 2) Peserta didik yang lulus memiliki logika berpikir yang berkembang baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 3) Peserta didik yang lulus memiliki kemampuan dan kepribadian memimpin yang kokoh.
- 4) Peserta didik yang lulus memiliki kemampuan berbisnis sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 5) Peserta didik yang lulus terbiasa menggunakan literasi digital sebagai media pembelajaran.
- 6) Peserta didik yang lulus harus memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan

Dilihat dari keadaan bangunin terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU dan lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel VII

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan

No	Nama	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada
2	Ruang Tata Usaha	Ada
3	Ruang Guru	Ada
4	Kelas	Ada
5	WC Guru	Ada
6	WC Siswa	Ada
7	Gudang	Ada
8	Masjid	Ada

9	Parkiran Guru	Ada
10	Lapangan	Ada
11	Listrik	Ada

3. Keadaan Dewan guru SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan

Di SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan pada tahun 2019/2020 terdapat 7 orang guru terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

4. Keadaan Siswa SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan

SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan tahun 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 11 orang perempuan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas VIII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel VIII

Keadaan Siswa SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan Tahun Ajaran 2019/2020

Ruang Kelas	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		LK	PR	
VII	1	14	8	22
VIII	1	8	3	11

B. Analisis Pengembangan Instrumen dan Data

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum penulis meneliti pada subjek yang sebenarnya yaitu siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Uji coba Instrumen ini menggunakan sampel sebanyak 9 siswa kelas VIII yang dapat mengisi pada saat uji coba di laksanakan.

Uji coba instrumen ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 22. Untuk hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat di lampiran.

2. Seleksi Item

Seleksi item digunakan untuk menguji validitas, hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item tersebut tepat untuk dijadikan pengukuran suatu penelitian. Validitas merupakan unsur penting dalam suatu instrumen karena dapat menunjukkan ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melaksanakan fungsinya.

Uji validitas ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Dari data terlampir diketahui nilai korelasi antara skor total item. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang telah dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 9$, maka didapat r_{tabel} 0,666 instrumen penelitian dengan skala likert berjumlah 25 item. Berdasarkan uji coba didapat 13 item yang valid dan 12 item yang tidak valid. Kemudian 13 item yang valid tersebut akan di uji kan ke subjek yang sebenarnya yaitu siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan. Berikut *Blue print* skala intensitas pelaksanaan puasa hari Senin dan Kamis setelah dilakukan uji coba.

Tabel IX

***Blue print* Skala Intensitas Pelaksanaan Puasa Senin dan Kamis**

No	Indikator	Nomor item valid	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Rutinitas	1,2,3 dan 5	1,2 dan 3	5	4
2	Kesungguhan	7,8,9,10,11,12,15, dan 16	7,9,10,11, 12,15, dan 16	8	8
3	Motivasi	22	22	-	1
	Total		11	2	13

3. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya skala instrumen pelaksanaan puasa Senin dan Kamis yang dijadikan instrument penelitian. Data yang digunakan adalah data item yang valid yang berjumlah 13 item dengan subjek yang sama dengan uji coba instrument. Dalam penyajian ini menggunakan Cronbach's Alpha, dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22. Diketahui sebagai berikut:

Tabel X

Hasil Reliabilitas Skala Intensitas Pelaksanaan Puasa Senin dan Kamis

Cronbach's Alpha	N of item
0,608	13

C. Penyajian Data

1. Data Skala Intensitas Pelaksanaan Puasa Senin dan Kamis

a. Rutinitas

Tabel XI

Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Sunah Pada Hari Senin

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	IIII II	63,63%
2	Sering	III	36,36%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 7 responden atau 63,63% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin, terdapat 4 responden atau 36,36% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Senin, tidak terdapat atau 0% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Senin, dan

tidak terdapat atau 0% yang tidak pernah melaksanakan puasa sunah pada hari Senin.

Tabel XII

Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Sunah Pada Hari Kamis

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	IIII II	63,63%
2	Sering	IIII	36,36%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 7 responden atau 63,63% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis, terdapat 4 responden atau 36,36% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis, tidak terdapat atau 0% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak pernah melaksanakan puasa sunah pada hari Kamis.

Tabel XIII

Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Sunah Pada Hari Senin dan Kamis

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	IIII II	63,63%
2	Sering	IIII	36,36%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 7 responden atau 63,63% yang selalu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis, terdapat 4 responden atau 36,36% yang sering melaksanakan puasa sunah pada hari

Senin dan Kamis, tidak terdapat atau 0% yang jarang melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak pernah melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis.

Tabel XIV

Distribusi Frekuensi Pernah Meninggalkan Puasa Senin dan Kamis

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	IIII III	72,72%
4	Tidak Pernah	III	27,27%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden tidak terdapat atau 0% yang selalu meninggalkan puasa Senin dan Kamis, tidak terdapat atau 0% yang sering meninggalkan puasa Senin dan Kamis, terdapat 8 responden atau 72,72% yang jarang meninggalkan puasa Senin dan Kamis, dan terdapat 3 responden atau 27,27% yang tidak pernah meninggalkan puasa Senin dan Kamis.

b. Kesungguhan

Tabel XV

Distribusi Frekuensi Meskipun Tidak Sahur Tetap Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	IIII	36,36%
2	Sering	I	9,09%
3	Jarang	IIII	45,45%
4	Tidak Pernah	I	9,09%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 4 responden atau 36,36% yang selalu melaksanakan puasa Senin dan Kamis meskipun tidak

sahur, terdapat 1 responden atau 9,09 % yang sering melaksanakan puasa Senin dan Kamis meskipun tidak sahur, terdapat 5 responden atau 45,45% yang jarang melaksanakan puasa Senin dan Kamis meskipun tidak sahur, dan terdapat 1 responden atau 9,09% yang tidak pernah melaksanakan puasa Senin dan Kamis meski tidak sahur.

Tabel XVI

Distribusi Frekuensi Membatalkan Puasa Senin dan Kamis Saat Merasa Lelah

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	III	27,27%
4	Tidak Pernah	IIII III	72,72%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden tidak terdapat atau 0% yang selalu membatalkan puasa Senin dan Kamis saat merasa lelah, tidak terdapat atau 0% yang sering membatalkan puasa Senin dan Kamis saat merasa lelah, terdapat 3 responden atau 27,27% yang jarang membatalkan puasa Senin dan Kamis saat merasa lelah, dan terdapat 8 responden atau 72,72% yang tidak pernah meninggalkan puasa Senin dan Kamis saat merasa lelah.

Tabel XVII

Distribusi Frekuensi Ketika Diajak Makan Gratis Tetap Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	IIII	36,36%
2	Sering	IIII	36,36%
3	Jarang	III	27,27%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 4 responden atau 36,36% selalu melaksanakan puasa Senin dan Kamis ketika di ajak makan gratis, terdapat 4 responden atau 36,36% yang sering melaksanakan puasa Senin dan Kamis ketika diajak makan gratis, terdapat 3 responden atau 27,27% jarang melaksanakan puasa Senin dan Kamis ketika di ajak makan gratis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak pernah melaksanakan puasa Senin dan Kamis ketika di ajak makan gratis.

Tabel XVIII

Distribusi Frekuensi Ketika Sakit, Tetap Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	I	9,09%
2	Sering	I	9,09%
3	Jarang	IIII I	54,54%
4	Tidak Pernah	III	27,27%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 1 responden atau 9,09% ketika sakit selalu melaksanakan puasa Senin dan Kamis, terdapat 1 responden atau 9,09% ketika sakit sering melaksanakan puasa Senin dan Kamis, terdapat 6 responden atau 54,54% ketika sakit jarang melaksanakan puasa Senin dan Kamis, dan terdapat 3 responden atau 27,27% ketika sakit tidak pernah melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

Tabel XIX**Distribusi Frekuensi Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis Sebelum Masuk Sekolah**

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	III	27,27%
4	Tidak Pernah	IIII III	72,72%
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden tidak terdapat atau 0% selalu melaksanakan puasa Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah, tidak terdapat atau 0% sering melaksanakan puasa Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah, terdapat 3 responden atau 27,27% jarang melaksanakan puasa Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah, dan terdapat 8 responden atau 72,72% yang tidak pernah melaksanakan puasa Senin dan Kamis sebelum masuk sekolah.

Tabel XX**Distibusi Frekuensi Tetap Fokus Belajar Di kelas Pada Saat Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis**

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	I	9,09%
2	Sering	IIII	36,36%
3	Jarang	IIII I	54,54%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 1 responden atau 9,09% yang selalu fokus belajar di kelas pada saat melaksanakan puasa Senin dan Kamis, terdapat 4 responden atau 36,36% yang sering fokus belajar di kelas pada saat melaksanakan puasa Senin dan Kamis, terdapat 6 responden atau 54,54%

yang jarang fokus belajar dikelas pada saat melaksanakan puasa Senin dan Kamis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak pernah fokus belajar dikelas pada saat melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

Mengenai respon siswa yang menyatakan bahwa kurang fokus belajar pada saat melaksanakan puasa Senin dan Kamis, ternyata kurang fokusnya siswa belajar bukan karena sedang berpuasa tetapi karna hal lain, pada saat penelitian siswa masih belajar diruang TK yang ada di Bina Insan jadi tempatnya terbuka, sehingga fokus belajar siswa kemana-mana.

Tabel XXI

Distribusi Frekuensi Ikhlas Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	IIII IIII	90,90%
2	Sering	-	-
3	Jarang	I	9,90%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 10 responden atau 90,90% yang selalu ikhlas melaksanakan puasa Senin dan Kamis, tidak terdapat atau 0% yang sering ikhlas melaksanakan puasa Senin dan Kamis, terdapat 1 responden atau 9,09% yang jarang ikhlas melaksanakan puasa Senin dan Kamis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak pernah ikhlas melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

Tabel XXII**Distribusi Frekuensi Selama Berpuasa Senin dan Kamis Saya Menahan Amarah**

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	III	27,27%
2	Sering	III	36,36%
3	Jarang	III	36,36%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 3 responden atau 27,27% selalu menahan amarah selama berpuasa Senin dan Kamis, terdapat 4 responden atau 36,36% yang sering menahan amarah selama berpuasa Senin dan Kamis, terdapat 4 responden atau 36,36% jarang menahan amarah selama berpuasa Senin dan Kamis, dan tidak terdapat atau 0% yang tidak pernah menahan amarah selama berpuasa Senin dan Kamis.

c. Motivasi

Tabel XXIII**Distibusi Frekuensi Prestasi Meningkat Semenjak Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis**

No	Kategori Responden	Jumlah	Frekuensi
1	Selalu	IIII II	63,63%
2	Sering	II	18,18%
3	Jarang	II	18,18%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terdapat 7 responden atau 63,63% prestasinya selalu meningkat semenjak melaksanakan puasa Senin dan Kamis, terdapat 2 responden atau 18,18% prestasinya sering meningkat

semenjak melaksanakan puasa Senin dan Kamis, terdapat 2 responden atau 18,18% prestasinya jarang meningkat semenjak melaksanakan puasa Senin dan Kamis, dan tidak terdapat atau 0% prestasinya tidak pernah meningkat semenjak melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

Hasil data jawaban responden dari skala intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui nilai rata-rata dari data skala intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis yang nantinya dihitung nilai rata-ratanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIV

**Distribusi Frekuensi Tentang Skor Angket Responden Intensitas
Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis**

No	x	F	Fx
1	34	1	34
2	35	1	35
3	36	1	36
4	37	1	37
5	39	1	39
6	40	1	40
7	42	2	84
8	43	1	43
9	44	1	44
10	45	1	45
Jumlah		11	437

Rata-rata skor angket intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis adalah:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{437}{11}$$

$$M = 39,7$$

Berdasarkan hasil perhitungan Mean di atas, rata-rata skor skala intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis adalah 39,7 atau berada pada kategori sedang.

Tabel XXV

Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis Siswa Kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
1	34-37	4	Rendah
2	38-41	2	Sedang
3	42-45	5	Tinggi
Jumlah		11	

Dari tabel distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah 5 orang.

2. Data Prestasi Belajar Siswa

Adapun mengenai intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan. Prestasi belajar siswa dapat dilihat pada nilai raport yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data tabel sebagai berikut:

Tabel XXVI

Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Siswa

No	<i>y</i>	<i>F</i>	<i>Fy</i>
1	71,6	1	71,6
2	75	1	75
3	76,25	1	76,25
4	77,5	1	77,5
5	78,75	1	78,75

6	80,91	1	80,91
7	81,6	1	81,6
8	83,5	1	83,5
9	84,41	1	84,41
10	85	1	85
11	86,3	1	86,3
Jumlah		11	880,82

$$M = \frac{\sum F_y}{N}$$

$$M = \frac{880,82}{11}$$

$$M = 80,07$$

Berdasarkan hasil perhitungan mean, maka rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah 80,07 atau berada pada kategori baik sekali.

Apabila nilai prestasi belajar siswa dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka gambaran umum prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXVII

Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan

No	Interval	Kategori Prestasi Belajar	Frekuensi
1	90-100	Amat Baik	-
2	80-90	Baik Sekali	6
3	70-80	Baik	5
4	60-70	Cukup	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan sebagian besar berada pada kategori baik sekali yaitu dengan jumlah 6 orang.

3. Data Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis dengan Prestasi Belajar

Dari hasil penyajian data terlihat bahwa skor rata-rata intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa pada kategori sedang. Sedangkan nilai prestasi belajar berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hal tersebut belum terlihat jelas korelasi antara 2 variabel yang diteliti. Analisis secara lebih mendalam akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *triserial*.

D. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa kelas VIII yang berjumlah 11 orang. Data kemudian dianalisis dengan rumus *triserial*. Adapun rumus *triserial* sebagai berikut:

$$r_{tris} = \frac{\sum(O_r - O_t)(M)}{SD_{tot} \sum \frac{\{(O_r - O_t)^2\}}{P}}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai Koefisien Korelasi *Triserial* (r_{tris}) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Standar Deviasi Total

Untuk mencari Standar Deviasi menggunakan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_{tot} = Standar Deviasi Total

$\sum fY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai siswa

$\sum fY^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai siswa yang sudah dikuadratkan

N = Jumlah frekuensi

Selanjutnya untuk dapat menggunakan rumus di atas, terlebih dahulu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel XXVIII

Tabel Kerja Mencari SD_{tot}

Y	f	fY	fY^2
71,6	1	76,1	7.447,69
75	1	75	7.225
76,75	1	76,75	7.125,04
77,5	1	77,5	6.972,25
78,75	1	78,75	6.658,56
80,91	1	80,91	6.546,42
81,6	1	81,6	6.201,56
83,5	1	83,5	6.006,25
84,41	1	84,41	5.890,56
85	1	85	5.625
86,3	1	86,3	5.126,56
Jumlah	$N = 11$	$\sum fY = 880,82$	$\sum fY^2 = 70.824,89$

Setelah diketahui nilai $\sum fY = 880,82$ dan $\sum fY^2 = 70.824,89$ dan $N = 11$, maka dapat dilakukan perhitungan Standar Deviasi Total sebagai berikut:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{70.824,89}{11} - \left(\frac{880,82}{11}\right)^2}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{(6.438,626) - (80,07454)^2}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{6.438,626 - 6.411,931}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{26,695}$$

$$SD_{tot} = 5,1667$$

Dengan demikian telah diketahui Standar Deviasi Total (SD_{tot}) yaitu sebesar 5,1667.

2. Menentukan Nilai Rata-rata (M) dan Proporsi (P) Prestasi Belajar Siswa dan Masing-masing Intensitas Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

Cara menentukan nilai rata-rata (M) dan proporsi (P) prestasi belajar siswa dari masing-masing intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dilakukan dengan tabel dibawah ini:

Tabel XXIX

Tabel Kerja Nilai Rata-rata dan Proporsi Masing-masing Kelompok

Statistik	Prestasi Belajar Siswa Kategori Intensitas Puasa Senin dan Kamis		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	83,5 84,41 81,6 86,3 85	77,5 80,91	71,6 76,25 78,75 75
	420,81	158,41	301,6
N	5	2	4
P	0,454	0,181	0,363
M	84,162	79,205	75,4

Dari tabel di atas diketahui masing-masing nilai jumlah siswa dalam kategori (n), proporsi siswa dalam kategori (P) dan mean rata-rata setiap kategori (M).

3. Melakukan Perhitungan Korelasi *Triserial*

Agar dapat menggunakan rumus korelasi *Triserial* yaitu dengan membuat tabel terlebih dahulu, setelah itu tentukan tinggi ordinat yang memisahkan antara bagian distribusi dengan distribusi lain, yaitu ordinat tertinggi (o_t) dan ordinat terendah (o_r) diantara 3 golongan yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel XXX

Tabel Kerja Untuk r Serial

Jenjang	N	P	O	$(O_r - O_t)$	$(O_r - O_t)^2$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	$(O_r - O_t)(M)$
Tinggi	5	0,455		+0,39640	0,157132	0,345345	84,162	33,36181
Sedang	2	0,185	0,39640	-0,02052	0,000421	0,002275	79,205	-1,62528
Rendah	4	0,365	0,37588	-0,37588	0,141258	0,387082	75,4	-28,34135
Jumlah	11					0,734702		3,39518

Setelah diketahui nilai ordinat tertinggi dan terendah maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mencari Angka Indeks Korelasi *Triserial*, karena telah diketahui Standar Deviasi total yaitu 5,1667.

$$\begin{aligned}
 r_{tris} &= \frac{\sum(O_r - O_t)(M)}{SD_{tot} \sqrt{\frac{\sum\{(O_r - O_t)^2\}}{P}}} \\
 &= \frac{3,39518}{5,1667 \sqrt{0,734702}} \\
 &= \frac{3,39518}{3,79598} \\
 &= 0,8944
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,8944, angka koefisien korelasi ini menunjukkan kearah korelasi positif.

Koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Triserial* (r_{tris}) ini dipandang agak terlalu tinggi dibanding dengan r yang sebenarnya, maka perlu dikoreksi dengan rumus:

$$r_{ch} = r_{tris} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]}$$

Keterangan

r_{ch} = Koefisien karena Chotomisasi

$$r_{ch} = r_{tris} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]}$$

$$= 0,89 \times \sqrt{0,734702}$$

$$= 0,89 \times 0,85714$$

$$= 0,7628$$

Dengan demikian $r_{ch} = 0,7628$ ini perlu dikoreksi dengan menggunakan tabel *Chotomisasi Triserial* menggunakan 3 kategori, maka $r_{ch} = 0,7628$, faktor korelasinya adalah 1,049, kemudian jika faktor ini kita kenakan pada $r_{ch} = 0,7628$, maka hasilnya adalah $(0,7628)(1,049) = 0,7993$.

Maka pada taraf kepercayaan 5% :

$$r_{xy} = 0,7993 > r_t = 0,602$$

Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan. Kesimpulan yang dapat di tarik adalah:

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan (**diterima**).

H_o = Tidak Ada hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan (**ditolak**).

E. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penyajian data menyatakan bahwa intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa kelas VIII berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 5 orang, kategori sedang dengan frekuensi 2 orang, dan kategori rendah dengan frekuensi 4 orang. Selain itu hasil penyajian data dari prestasi belajar siswa kelas VIII pada kategori amat baik tidak ada, kategori baik sekali dengan frekuensi 6 orang, kategori baik dengan frekuensi 4 orang, dan kategori cukup tidak ada.

Dari hasil di atas terlihat bahwa data hasil penelitian yang dilakukan terdapat korelasi yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan, karena dalam penelitian interval koefisien antara 0,600 – 0,800 menunjukkan korelasi tinggi sehingga hasil yang diperoleh signifikan karena dalam hasil penelitian ini menunjukkan 0,7993 yang artinya hasil itu signifikan. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis

dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Wicaksono yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara intensitas puasa Senin Kamis dan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jepara, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1550 > 1,9886$) dengan taraf signifikansi 5%.¹

Sebagai kesimpulan intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Rizem Aizid di dalam bukunya "Super Jenius dengan Mukjizat Puasa Senin Kamis" menjelaskan bahwa keajaiban dan khasiat dahsyat dari puasa Senin Kamis adalah meningkatkan kemampuan intelektual, seperti mempertajam serta menjernihkan pikiran dan membuat ingatan menjadi cemerlang. Oleh karena itu, puasa Senin Kamis dianjurkan untuk dikerjakan oleh para pelajar agar pikiran mereka cerdas, cemerlang, dan tajam, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar.²

Selain itu, intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori menurut Muhibbin Syah dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.³

¹ <http://eprints.walisongo.ac.id/7615/1/SKRIPSI%20LENGKAP%20133111114.pdf>, di akses pada Selasa 15 Desember 2020 Jam 16.32 Wita.

² Rizem Aizid, *Super Jenius dengan Mukjizat Puasa Senin Kamis...*, h. 104.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 145.

Adapun faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, karena ketika keadaan seseorang kurang sehat maka proses belajar akan terganggu. Orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, seperti yang kita ketahui puasa dapat menyehatkan badan jadi ketika badan sehat dapat mudah dalam menyerap pembelajaran. Faktor rohani diantaranya kecerdasan, minat, dan motivasi misalnya pada motivasi ketika seseorang melaksanakan puasa Senin dan Kamis motivasinya mengharap ridho Allah sehingga tidak menjadi beban dan selalu bersemangat dalam melaksanakan puasa, sehingga di dalam belajarnya pun tetap merasa nyaman.

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tempat berinteraksi dan berkomunikasi bagi seseorang, sehingga ketika berada dilingkungan mayoritas melaksanakan puasa maka seseorang akan terpengaruh untuk melaksanakan puasa, selain itu belajarnya merasa nyaman dan tidak terganggu.

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, karena jika tidak sesuai bisa saja membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk.